

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan sebuah teknologi informasi dan komunikasi telah merubah gaya hidup manusia, baik di dalam dunia pekerjaan, bersosialisasi, bermain maupun belajar. Abad ke 21 membawa teknologi masuk ke dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Tantangan serta peluang harus siap dihadapi oleh siswa dan guru agar dapat bertahan di era informasi saat ini. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan sudah banyak menghasilkan sebuah inovasi-inovasi baru guna menunjang proses pembelajaran. Salah satunya yaitu banyaknya media pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan ajar bervariasi berkat adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang sangat berdampak terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan kini semakin berkembang cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, maka dari itu jika guru tidak cepat untuk menyesuaikan dengan proses perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, akan dipastikan pengetahuan yang diperolehnya dan dikuasainya selama dua tahun kedepannya akan hilang ditelan oleh zaman. Untuk itu guru tidak punya pilihan lain selain harus terus memperbaiki serta memperbaharui keterampilannya disetiap waktu, karena jika guru tidak melakukan hal tersebut maka peserta didik bisa jadi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dibanding gurunya karena akses teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang di abad 21 ini. Dan nantinya pun mengakibatkan proses belajar mengajar yang diharapkan berjalan secara efektif itu tidak dapat dilakukan karena guru tidak mampu menjadikan dirinya sebagai sumber ilmu pengetahuan oleh peserta didik.

Rika Herlina, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LET'S READ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS 5 (PENELITIAN PRE-EXPERIMENTAL DI SD NEGERI JELAMBAR 06 JAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan zaman sudah semakin maju menuntut manusia beserta tenaga pendidik untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas agar dapat bersaing di era modern ini. Pengetahuan tersebut dapat ditemukan dari seberapa banyak seseorang membaca untuk mendapatkan informasi. Hal ini juga berkaitan dengan kegiatan literasi di sekolah. Kemampuan membaca seseorang dalam setiap informasi dan wawasan yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca dan kemampuan membaca juga mempunyai peranan penting dalam salah satu kunci sukses seseorang. Membaca dapat diperoleh dari mana saja sebagai media informasi seperti buku atau media digital lainnya. Buku merupakan jendela dunia, berbagai pengetahuan dapat diketahui dan dipelajari. Buku juga sangatlah penting bagi kehidupan manusia, terlebih pada bidang pendidikan. Buku dijadikan sebagai media pembelajaran dalam penyampaian pengetahuan untuk siswa dalam proses belajar mengajar. Namun di era sekarang ini masih banyak siswa yang enggan untuk membaca karena mereka menganggap kegiatan membaca ini sebagai kegiatan yang memberatkan untuk siswa. Dikarenakan kurangnya siswa dalam kegiatan membaca sudah seharusnya guru meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan sebuah inovasi yang nantinya bisa diterapkan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Menurut Moeretti & Frandell (dalam Hasanah, 2020, hlm. 1) menyatakan bahwa pendidikan dapat mampu memahami, menulis, membaca, dan menghitung. Keterampilan yang dimaksud di atas ini merupakan istilah dimana arti yang lebih luasnya yaitu literasi. Literasi merupakan kemampuan mengolah dan memahami informasi saat dilakukannya proses membaca dan menulis. Menurut (Oktariani & Ekadiansyah, 2020, hlm. 24) Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis menggunakan potensi dan keterampilannya. Berdasarkan survei yang dilakukan UNESCO pada tahun 2012 (dalam Hasanah, 2020, hlm. 2) “Hasilnya menunjukkan bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang membaca serius.

Indonesia menduduki peringkat terendah kedua, hanya setingkat di atas Botswana di Afrika”. Pada abad ke-21 ini seharusnya Indonesia melek akan keterampilan yang harus dikuasai seperti keterampilan literasi, kompetensi dan karakter. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar dapat memotivasi rasa ingin tahu siswa. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan serta memperbaharui pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru juga harus mampu memanfaatkan dan memilih media pembelajaran yang inovatif. Menurut Rohani (dalam Rusydiyah, 2020, hlm. 8) mengatakan bahwa media pembelajaran yaitu suatu alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan instruksi, dan bisa berupa film, video, buku, bahkan juga guru. Media pembelajaran mencakup dalam segala bentuk mulai dari perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) yang dapat dimanfaatkan guna membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran yang inovatif juga dapat mendorong siswa untuk membaca buku bacaan karena dengan adanya kegiatan literasi memungkinkan siswa untuk kreatif dan berdaya cipta. Pentingnya literasi dalam dunia pendidikan dapat menentukan mutu sumber daya manusia guna memajukan bangsa.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru di SDN Jelambar 06 bahwasannya kemampuan literasi siswa di sekolah ini masih sangat rendah, karena di sekolah ini guru dan siswa belum melakukan kegiatan pembiasaan membaca di awal pelajaran dan juga banyak siswa yang tidak mau membudayakan aktivitas membaca ini sebagai kebiasaan sehari-hari nya. Hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat siswa dalam kemampuan literasi serta kurang mendukungnya media dalam kegiatan literasi membuat siswa menjadi tidak tertarik untuk melakukan pembiasaan membaca. Ini juga mengakibatkan kemampuan siswa dalam berliterasi belum maksimal.

Rika Herlina, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LET'S READ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS 5 (PENELITIAN PRE-EXPERIMENTAL DI SD NEGERI JELAMBAR 06 JAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih terbilang monoton, sebab saat pembelajaran dimulai guru hanya melakukan kegiatan ceramah dan hal ini membuat siswa hanya sebagai pendengar di jam pelajaran berlangsung. Dan kegiatan membaca sebagai kerangka dalam pembelajarannya masih sangat jarang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Hal tersebut juga terjadi karena dampak dari pandemi covid-19 yang mengharuskan sekolah ini untuk mengadakan kegiatan belajar secara daring. Maka dari dampak pandemi juga, tidak memungkinkan guru dapat mengawasi dan mengontrol siswa dalam melakukan kegiatan literasi karena waktu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah belum cukup efektif serta tidak adanya waktu yang diberikan oleh guru untuk pembiasaan literasi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dalam melakukan pembiasaan literasi selama pembelajaran. Selain itu kurangnya sarana prasarana yang mendukung siswa dalam melakukan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Dan adapun perpustakaan yang ada di sekolah sudah tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya.

Berdasarkan masalah di atas, seharusnya guru tidak acuh terhadap media pembelajaran yang berinovasi dan modern selama pembelajaran belajar mengajar karena sebenarnya guru bisa mendapatkan inovasi ini melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana prasarana siswa dalam pembiasaan literasi. Maka dari itu, diperlukan kegiatan yang berkontribusi pada keberlangsungan pemanfaatan teknologi khususnya sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan literasi siswa. Salah satu cara yang dapat membantu guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu dengan penggunaan *digital library* atau biasa dikenal dengan perpustakaan digital. *Digital library* ini bisa digunakan sebagai pengganti perpustakaan yang sudah tidak lagi berfungsi di sekolah dan juga bisa dimanfaatkan di rumah sebab digital library ini bisa digunakan tanpa batas waktu dan tempat. Sismanto (dalam Kustandi & Situmorang, 2013, hlm. 61) mengatakan bahwasannya *Digital Library* merupakan suatu sistem yang

mempunyai berbagai layanan informasi yang mendukung akses informasi melalui sebuah perangkat digital. Ada beberapa *Digital Library* yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu salah satunya menggunakan *digital library Let's Read* berbasis web. *Let's Read* adalah sebuah aplikasi perpustakaan digital dimana aplikasi ini diciptakan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pendidikan kepada anak-anak dalam bahasa sehari-hari yang digunakan di rumah maupun sekolah dengan akses yang mudah (Mulyaningtyas & Setyawan, 2020, hlm. 36). *Let's Read* ini sangat berguna sebagai media pembelajaran guru dalam meningkatkan literasi siswa karena memiliki fitur serta bahan bacaan yang dikemas dengan menarik dengan berbagai isi karakter dan tema yang dapat menumbuhkan rasa cinta dan ketertarikan siswa dalam membaca. Selain bisa menjadi media untuk meningkatkan kemampuan berliterasi, *Let's Read* juga bisa dimanfaatkan untuk media membaca nyaring, kemampuan berbicara dan membaca pada siswa kelas rendah maupun kelas tinggi.

Dari Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Samsiyah , Teguh, & Maruti, 2020) dan penelitian yang dilakukan juga oleh (Mulyaningtyas & Setyawan, 2020) terhadap media *Let's Read* memiliki peningkatan rata-rata dari hasil yang ditelitinya. Hal ini juga bisa dilakukan oleh peneliti untuk menggunakan media *Let's Read* sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa pembiasaan literasi ini sangat dibutuhkan untuk siswa sekolah dasar contohnya seperti pembiasaan dengan memanfaatkan aplikasi *Let's Read* guna meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Let's Read* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 (Penelitian *Pre-Experimental* di SD Negeri Jelambar 06 Jakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan *Let's Read* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan *Let's Read* sebagai media pembelajaran terhadap meningkatnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar di SD Negeri Jelambar 06.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penggunaan *Let's Read* ini merupakan salah satu media pembelajaran dengan berbasis teknologi digital yang inovatif dan menarik serta dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi siswa , Penelitian ini diharapkan siswa lebih tertarik dan lebih senang dalam melakukan pembiasaan literasi karena menggunakan *Let's Read*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.
- b. Bagi Guru , Penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh media pembelajaran berbasis digital yang inovatif yaitu *Let's Read* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.
- c. Bagi Sekolah , Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengganti sarana prasarana sekolah dengan berbasis teknologi dalam kegiatan literasi siswa dalam menggunakan *Let's Read*.